

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Semua lembaga pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan peserta didiknya sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosi dan jiwa anak”. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan harus dilakukan oleh sekolah, mulai dari pengelolaan, pemeliharaan, perbaikan dan pengembangan. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa sekolah semakin menyadari perlunya struktur yang komprehensif dan mutakhir, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran dan proses pembelajaran.

Tujuan pendidikan bukan hanya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang ilmiah, berbakat dan kreatif, tetapi juga menjadi manusia yang sehat, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, dan berbudi luhur. Untuk itu, Pemerintah menetapkan Standar Nasional Pendidikan yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi: (1) Standar Isi, (2) Standar Kualifikasi Lulusan, (3) Standar Proses, (4) Standar Pelatihan dan Instruksi Staf, (5) Standar Sarana dan Prasarana, (6) standar manajemen, (7) standar keuangan, dan (8) standar evaluasi keuangan.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar-mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah ketersediaan sarana dan prasarana pedagogik yang memadai, serta pemanfaatan dan pengelolaan yang optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu terus ditingkatkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih (Rani Kumalasinta, 2014). Salah satu aspek penting penyelenggaraan pendidikan dan yang harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan adalah sarana dan prasarana pendidikan, sarana dan prasarana

pendidikan dapat bermanfaat untuk menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga untuk mencapai tujuannya (Liliani et al., 2019).

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Sarana Pendidikan tentang standar sarana dan prasarana pendidikan pada Bab VII Pasal 42 secara jelas mengatur: 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana meliputi meja dan kursi, perlengkapan pendidikan, sarana pendidikan, buku dan bahan ajar lainnya, bahan habis pakai dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran penuh dan berkelanjutan; 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana antara lain tanah, ruang kelas, ruang operasi satuan pendidikan, ruang guru, ruang manajemen, ruang perpustakaan, laboratorium, ruang bengkel, ruang produksi, ruang makan, listrik dan pekerjaan pelayanan, sarana olah raga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat kreativitas dan tempat lain yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang tepat dan berkelanjutan.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah pada dasarnya merupakan salah satu disiplin ilmu administrasi sekolah atau manajemen pendidikan dan juga merupakan tugas utama kepala sekolah atau kepala sekolah (Khairuddin, 2014). Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah pengelolaan tambahan sarana dan prasarana untuk penggunaan dan pemeliharaan (Darmastuti & Karwanto, 2014). Mutu dan standar sekolah sangat tergantung pada penyediaan, kecukupan, konsistensi dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Fasilitas sekolah adalah sumber daya fisik yang menciptakan kondisi yang menguntungkan untuk keefektifan siswa belajar. Fasilitas meliputi ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, peralatan, bahan habis pakai, listrik, air, perlengkapan audio visual, meja, kursi belajar, kamar mandi, ruang penyimpanan, dan taman bermain (Asiyai, 2012).

Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dimulai dari proses perencanaan, koordinasi, penganggaran, pemanfaatan, pemantauan, pelaporan

dan evaluasi, yang diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan (Trisnawati et al., 2019) perencanaan sarana dan prasarana dengan terlebih dahulu menganalisis seluruh sarana dan prasarana sekolah, pengadaan sarana dan prasarana pendataan inventarisasi untuk mendata terlebih dahulu dan menemukan inventarisasi, yang penggunaannya digunakan oleh seluruh warga, guru dan seluruh siswa sekolah, pemeliharaan sarana dan prasarana sangat penting dilakukan oleh guru dan siswa agar barang-barang milik sekolah selalu terpantau dan terpelihara dengan baik, pencopotan sarana prasarana dengan membuat rekomendasi kepada Dinas Pendidikan agar pihak terkait dapat membuat laporan resmi untuk penghapusan.

Pentingnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga sangat berpengaruh dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Laboratorium merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menunjang kegiatan pembelajaran praktik yang mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja (Safitri, 2016). Peran laboratorium di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangatlah penting, dapat disimpulkan bahwa laboratorium adalah tempat dimana siswa untuk berlatih guna memperoleh keterampilan yang akan digunakan untuk membekali mereka setelah lulus, dalam upaya memaksimalkan peran dan fungsi laboratorium, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus memperhatikan peningkatan sarana dan prasarana untuk menunjang keberadaan laboratorium (Nugroho, 2015).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk jenjang SMK/MAK, laboratorium komputer harus memiliki ruangan khusus yang berfungsi sebagai tempat kegiatan pembelajaran di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Ruang komputer dapat menampung setidaknya setengah dari kelompok belajar. Rasio minimum laboratorium komputer adalah $3\text{m}^2/\text{siswa}$, luas laboratorium minimal 64m^2 , gudang penyimpanan dan perbaikan 16m^2 , lebar laboratorium komputer minimal 8m. Selain itu, area ruang laboartorium komputer harus

dilengkapi dengan peralatan dan sarana penerangan yang cukup sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2008.

Agar kegiatan praktikum dapat berlangsung dengan lancar dan aman, laboratorium komputer perlu memiliki peralatan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. Pengelola atau laboran juga perlu mengelola semua alat dan bahan yang tersedia agar selalu siap untuk digunakan. Kegiatan pengelolaan laboratorium perlu dilakukan dengan baik dan benar, mulai dari perencanaan, pengadaan, pendistribusian, inventarisasi, penyimpanan, penggunaan, pemeliharaan hingga penghapusan (Bafadal, 2008).

Sarana prasarana pendidikan di SMK Batik 1 Surakarta salah satunya yaitu laboratorium akuntansi. Laboratorium akuntansi sebagai sarana dan prasarana pembelajaran untuk berkomunikasi dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang penerapan konsep akuntansi pada praktik akuntansi perusahaan. Bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi siswa, khususnya pada profesi akuntansi, akan dilengkapi dengan laboratorium terapan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan akuntansi mereka. Menurut (Adel & Manik, 2018) laboratorium akuntansi yang baik harus dilengkapi dengan berbagai fasilitas untuk memudahkan penggunaan laboratorium selama melakukan kegiatan belajar mengajar.

Hasil observasi yang dilakukan di SMK Batik 1 Surakarta terdapat 3 unit ruang penunjang Laboratorium Akuntansi, antara lain: (1) Laboratorium Komputer; (2) TUK / Lab. OTKP; dan (3) Bank Mini B-One Syariah. Keadaan sarana dan prasarana di laboratorium akuntansi tersebut sudah lengkap dan memadai. Dengan adanya keberadaan fasilitas-fasilitas laboratorium akuntansi tersebut sekolah sudah mampu bersaing dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada di Kota Surakarta. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana laboratorium akuntansi di SMK Batik 1 Surakarta sangat perlu dilakukan dengan baik. Pengelolaan tersebut dilakukan oleh sumber daya manusia yang sudah terorganisasi dengan baik sesuai dengan tugas masing-masing.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Laboratorium Akuntansi di SMK Batik 1 Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus dalam penelitian ini yaitu “bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana laboratorium akuntansi di SMK Batik 1 Surakarta?”, dengan sub fokus penelitian antara lain:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana laboratorium akuntansi di SMK Batik 1 Surakarta?
2. Bagaimana penggunaan sarana dan prasarana laboratorium akuntansi di SMK Batik 1 Surakarta?
3. Bagaimana evaluasi sarana dan prasarana laboratorium akuntansi di SMK Batik 1 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan “pengelolaan sarana dan prasarana laboratorium akuntansi di SMK Batik 1 Surakarta”, sedangkan tujuan khususnya antara lain untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan sarana dan prasarana laboratorium akuntansi di SMK Batik 1 Surakarta.
2. Penggunaan sarana dan prasarana laboratorium akuntansi di SMK Batik 1 Surakarta.
3. Evaluasi sarana dan prasarana laboratorium akuntansi di SMK Batik 1 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan pendidikan guru dan calon

guru akuntansi yang profesional dalam pengelolaan sarana prasarana di laboratorium akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Digunakan sebagai bahan evaluasi dalam mengoptimalkan laboratorium dalam proses pelaksanaan praktik akuntansi dan memberikan informasi tambahan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dengan cara memperhatikan sarana prasarana laboratorium akuntansi sehingga dapat mendukung kegiatan belajar mengajar dengan baik tanpa ada kendala demi kemajuan SMK Batik 1 Surakarta.

b. Bagi Guru

Sebagai informasi tambahan bagi guru mengenai laboratorium yang standar untuk pelaksanaan pembelajaran dan menciptakan kegiatan belajar yang menarik dalam proses pembelajaran di SMK Batik 1 Surakarta.

c. Bagi Siswa

Siswa akan sadar untuk merawat dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di sekolahnya khususnya pada laboratorium akuntansi, sehingga sarana dan prasarana yang tersedia terjaga dengan baik.

d. Bagi Peneliti

Sebagai referensi untuk belajar memahami dan mengerti tentang bagaimana rujukan dalam penelitian serta dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.